



PENTINGNYA PENDAMPINGAN UMKM MELALUI MODUL ILO SCORE DI TOKO SEMBAKO KEMAYO BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT

Natalia Adot¹, Utami Citriana Sustriyanti², Aloysius Hari Kristianto³, Eligia Monixa Salfarini⁴

Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuana^{1,2,3,4}

nataliaadotxlips@gmail.com¹, utamicitriana23@gmail.com², harialoysius@gmail.com³, eligia1609@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Adapun tujuan dari pengabdian ini, adalah; 1) Memberikan wawasan dan pemahaman kepada Pemilik Toko Kemayo mengenai manajemen melalui Modul ILO Score, 2) Menerapkan dan merencanakan modul 3K, dan 3) Membuat Promosi di Google Maps dengan mengunggah foto lokasi toko Kemayo. Adapun untuk metode yang digunakan dari modul ILO SCORE yaitu 5S, K3 dan Promosi. Hasil kegiatan ini telah berhasil menerapkan Modul 5S, Modul K3 dan Modul promosi bagi Toko Sembako Kemayo Bengkayang. Toko sembako Kemayo ini merupakan salah satu UMKM yang ada di Bengkayang. Toko Kemayo berdiri pada tahun 1995. Ada beberapa permasalahan yang ada di UMKM toko kemayo diantaranya lingkungan area toko kemayo ini masih kurang bersih dan belum ada sosial media. Hal ini dikarenakan keterbatasan pemahaman dalam melakukan pengelolaan UMKM yang membuat pemilik toko kesulitan dalam mengelola toko. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan UMKM melalui pendampingan guna untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM yang ada di Kabupaten Bengkayang berdasarkan Modul ILO Score.

Kata Kunci: Kabupaten Bengkayang, UMKM, ILO Score

Abstract

The purpose of this service is; 1) Providing insight and understanding to Kemayo Shop Owners regarding management through the ILO Score Module, 2) Implementing and planning the 3K module, and 3) Creating Promotions on Google Maps by uploading photos of Kemayo shop locations. The methods used in the ILO SCORE module are 5S, K3 and Promotion. The results of this activity have succeeded in implementing the 5S Module, K3 Module and Promotional Module for the Kemayo Bengkayang Grocery Store. The Kemayo grocery store is one of the MSMEs in Bengkayang. The Kemayo Shop was founded in 1995. There are several problems that exist in the MSME Kemayo Shop, including the environment in the Kemayo Shop area which is still not clean and there is no social media. This is due to limited understanding in managing MSMEs which makes it difficult for shop owners to



manage the shop. Therefore, it is necessary to empower MSMEs through assistance in order to improve the welfare of MSMEs in Bengkayang Regency based on the ILO Score Module.

Keywords: Bengkayang Regency, MSME, ILO Score

1. Pendahuluan

Kerja praktik merupakan suatu aktivitas yang diharapkan dapat menjembatani dunia akademisi dengan dunia kerja sehingga meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap kebutuhan real masyarakat di lapangan. Situasi pasar bebas dan revolusi industry menuntut setiap lulusan perguruan tinggi memiliki daya kompetisi yang tinggi baik secara *soft-skill* maupun *hard-skill*. Untuk itu pembekalan yang diberikan selama masa perkuliahan di Perguruan Tinggi tentu tidaklah cukup (Yusuf, 2017). Para mahasiswa perlu mendapatkan pengalaman kerja sebelum lulusan untuk memperluas wawasan, memasuki atmosfer dunia kerja yang sebenarnya dan mengaplikasikan ilmunya di dunia nyata. Semua ini dibutuhkan untuk melengkapi yang tidak mereka dapatkan di bangku kuliah. Kebutuhan masyarakat dan industry seringkali melaju dengan cepat. Selain itu, kelajuan dunia industri diharapkan dapat semakin membuat mahasiswa berkembang dalam banyak hal. Kami sebagai mahasiswa yang menjadi konsultan atau sebagai pemberi masukan dan juga membimbing dari tempat kerja praktik tim pengabdian, yaitu Toko Kemayo, memberikan berbagai informasi atau pengetahuan yang kami peroleh dari pembekalan yang telah diberikan dengan menerapkan modul yang berasal dari ILO SCORE Indonesia (Safura & Supriyanti, 2006).

Menurut Rudjito UMKM merupakan usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Pendampingan UMKM sangat diperlukan untuk dilakukan dikarenakan posisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang sangat penting dan strategis karena eksistensi UMKM cukuplah dominan dalam suatu perekonomian Indonesia, dengan begitu jumlah industri yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, serta kontribusi UMKM dalam hal pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan (Riski, 2013).

Dengan salah satu UMKM yang dipilih dalam pendampingan ini yaitu "Toko Kemayo". Sebelum membuat suatu perencanaan, diperlukan tahap awal untuk observasi di tempat praktik dengan cara mewawancarai pengelola toko Kemayo mengenai kendala apa yang dihadapi pengelola dalam menjalankan usaha toko sembako Kemayo. Setelah melakukan observasi dengan terjun langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan pemilik toko Kemayo, tim pengabdian mendapatkan beberapa informasi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh toko sembako Kemayo, diantaranya penataan area kerja belum efisien, tempat usaha sepi pelanggan, belum memanfaatkan Google Maps sebagai media promosi agar diketahuinya keberadaan toko sembako Kemayo serta area toko kurang bersih (Sugianto et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, perlu adanya pemberdayaan UMKM melalui pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM yang ada di Kabupaten Bengkayang. Melalui salah satu mata kuliah dari kampus yaitu kerja praktik kami ingin mewujudkan pemberdayaan UMKM dengan melakukan pendampingan berdasarkan Modul ILO Score dan mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan selama di bangku kuliah (Sofyan, 2017). Program SCORE merupakan perbaikan di tempat kerja dengan upaya untuk meningkatkan produktivitas usaha kecil menengah (UKM) dan untuk mempromosikan pengakuan, dan penghormatan terhadap hak-hak pekerja selain itu juga program untuk pelatihan praktis. Program SCORE adalah elemen kunci dari strategi ILO untuk mengembangkan perusahaan yang berkesinambungan. Program ILO SCORE berfokus pada keselamatan dan kesehatan, kerjasama di tempat kerja, produksi bersih, manajemen sumber daya manusia dan manajemen kualitas. Kami berharap dengan adanya pendampingan UMKM melalui ILO Score ini dapat membantu Toko Kemayo dalam meningkatkan kesejahteraan usahanya dan dapat mencapai tujuan dari mata kuliah kerja praktik (Pattiwaellrawan, n.d.).

2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dari ILO SCORE yaitu 5S, K3 dan promosi. Sebelum menerapkannya modul 5S, di praktikan terlebih dahulu mencari tahu permasalahan yang dihadapi oleh toko Kemayo dan melihat kondisi toko tersebut. Setelah melihat dan mengetahui kondisi di area toko Kemayo, praktikan berdiskusi dengan pemilik toko Kemayo tentang modul apa yang dapat dilakukan dan apakah bersedia jika Modul 5S diterapkan di toko tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan dari pemilik, praktikan mulai melakukan modul 5S tersebut mulai sisih (memilah dan membuang barang yang rusak atau tidak terpakai), susun (menata dengan baik barang yang diperlukan), sasap (membersihkan area kerja dan peralatan), sosoh (Memastikan keteraturan kerapian dan kebersihan harus tetap terjaga dan terpelihara), setelah itu dilanjutkan dengan suluh (mengerjakan dengan spontan tanpa disuruh dengan tujuan untuk memberikan contoh teladan yang baik pada toko Kemayo). Di praktikan juga bersama-sama dengan pemilik toko Kemayo membuat jadwal kerja bersih-bersih yang dilakukan di pagi hari dan sore hari, dengan maksud agar modul 5S tetap dilakukan walaupun praktikan sudah tidak melakukan kerja praktik lagi di toko Kemayo (Egok, 2016).

Setelah menerapkan Modul 5S, praktikan kembali meninjau apa yang kurang di dalam toko Kemayo, dan praktikan menemukan ada beberapa hal yang terdapat K3 adalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Karena area tempat usahanya berdebu dan salah satu cara untuk terhindar adalah dengan menggunakan masker, hal ini lah yang dapat kami sarankan dan berdiskusikan dengan pemilik toko sembako Kemayo mengingat pada saat kami berkunjung di toko Kemayo kami mendapatkan pemilik toko sembako Kemayo belum menggunakan masker saat melayani pelanggannya (Jasmani & Tanjungpura, 2022).

Praktikan menemukan juga bahwa toko sembako Kemayo milik Bapak Yohanes Tiun. Belum melakukan promosi menggunakan media sosial dan belum terdaftar di google maps sehingga masyarakat Bengkayang belum banyak mengetahui lokasi toko sembako Kemayo. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya pengunggahan lokasi toko sembako Kemayo di google maps untuk meningkatkan penjualan, membuat masyarakat Bengkayang mengetahui toko sembako Kemayo. Praktikan bertugas untuk mengunggah lokasi toko sembako Kemayo di google maps berdasarkan persetujuan dari pemilik toko sembako Kemayo.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Kerja Praktik di toko sembako Kemayo, tim pengabdian ditempatkan sebagai konsultan. Fokus kerja tersebut adalah memberikan masukan terkait modul apa yang harus dilakukan di toko Kemayo. Selama masa praktek berlangsung, praktikan berada di bawah bimbingan Bapak Yohanes.Tiun selaku pemilik dari toko Kemayo. Adapun tugas praktikan di toko sembako Kemayo, yaitu menerapkan dan merencanakan modul 5S, membuat promosi di Google Maps dengan mengunggah foto lokasi Kemayo, dan Menerapkan dan merencanakan modul 3K(Nadlyfah A.N & Erin R.K, 2018).

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah dari pihak Toko Sembako Kemayo yang menjual sembako, makanan siap saji, minuman panas dan dingin, sayuran, ikan dan biawak. Pendiri usaha ini bernama Yohanes Tiun sejak tahun 1995 beralamat di Jalan Raya Sanggau Ledo, Simpang Sentagi, Kelurahan Bumi Emas, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat(Motivasi et al., 2017). Toko sembako Kemayo hingga saat ini belum memiliki karyawan yang tetap, sehingga pemilik usaha merangkap sebagai pekerja. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pihak Toko Kemayo, diantaranya tempat usaha sepi pelanggan, area toko kurang bersih, area kerja belum tertata dengan rapi, tidak memiliki pembukuan dan tidak memiliki media promosi. Oleh karena itu, praktikan berdiskusi dan menawarkan beberapa modul yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Toko Kemayo, dan modul-modul yang ditawarkan tersebut terdiri dari Modul 5S, Modul Promosi dan Modul K3.



Gambar 1.Penerapan Modul 5S

Before



After



Gambar 2. Penerapan Modul 5S

Before



After



Gambar 3. Penerapan Modul 5S

Before



After



Gambar 4. Penerapan Modul 5S

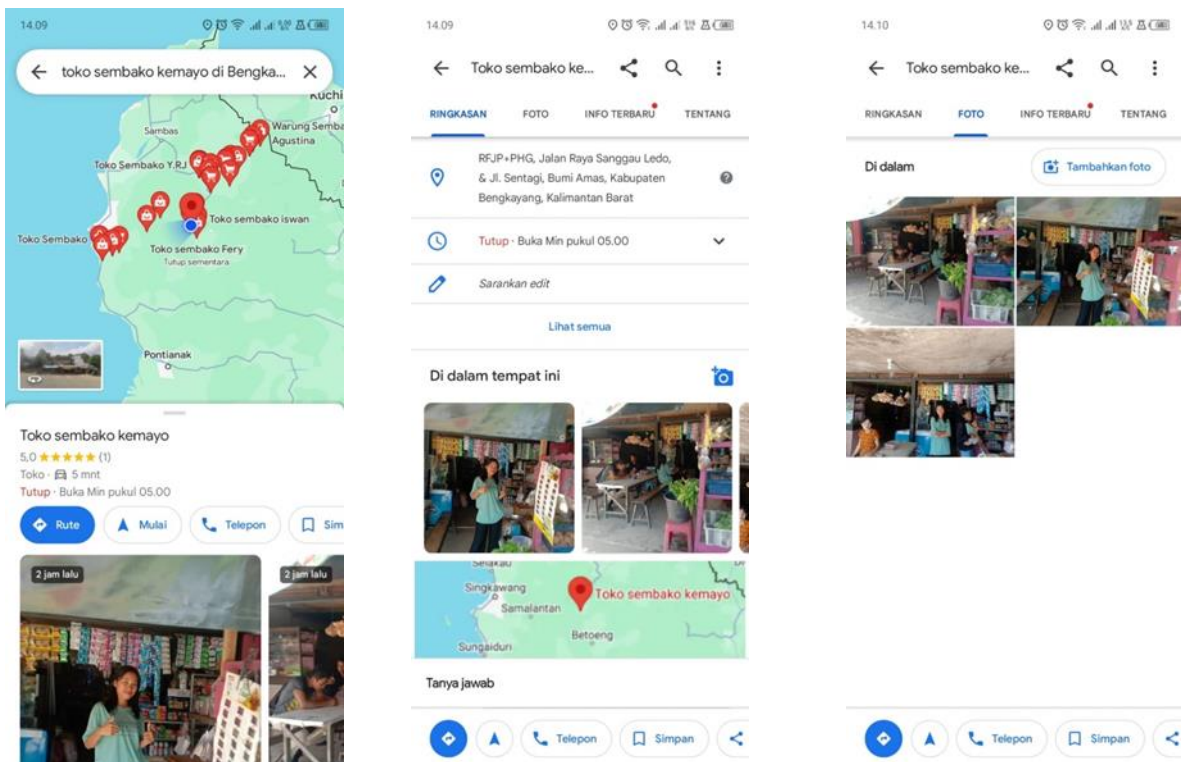
Before



After



Gambar 5. Penerapan Modul 5S



Gambar 6. Promosi Via Google Maps Store

Before



After



Gambar 7. Proses Kegiatan Penerapan Modul K3 Di Dapur

Pembahasan

Sebelum menerapkan modul 5S, praktikan terlebih dahulu mencari tahu permasalahan yang dihadapi oleh toko Kemayo dan melihat kondisi toko. Setelah mengetahui dan melihat kondisi di area toko Kemayo, praktikan berdiskusi dengan pemilik toko Kemayo tentang modul apa yang dapat diterapkan dan apakah bersedia jika Modul 5S diterapkan di toko tersebut (Kristiawan et al., 2018). Setelah mendapatkan persetujuan dari pemilik, praktikan mulai menerapkan modul 5S tersebut mulai dari mulai sisih (memilah dan membuang barang yang rusak atau tidak terpakai), susun (menata dengan baik barang yang diperlukan), sasap (membersihkan area kerja dan peralatan), sosoh (Memastikan keteraturan kerapian dan kebersihan harus tetap terjaga dan terpelihara), setelah itu dilanjutkan dengan suluh (mengerjakan dengan spontan tanpa disuruh dengan tujuan untuk memberikan contoh teladan yang baik pada toko Kemayo).

Toko sembako Kemayo milik Bapak Yohanes. Tiun belum melakukan promosi menggunakan media sosial dan belum terdaftar di google maps sehingga masyarakat Bengkulu belum banyak mengetahui lokasi toko sembako Kemayo. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pengunggahan lokasi toko sembako Kemayo di google maps untuk meningkatkan penjualan, membuat masyarakat Bengkulu mengetahui toko sembako Kemayo. Praktikan bertugas untuk mengunggah lokasi toko sembako Kemayo di google maps berdasarkan persetujuan dari pemilik toko sembako. Setelah melakukan modul 5S, praktikan juga menerapkan modul K3. Ada beberapa hal yang terdapat K3 adalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Karena area tempat usahanya berdebu dan salah satu cara untuk terhindar adalah dengan menggunakan masker, hal ini lah yang dapat kami sarankan dan berdiskusikan dengan pemilik toko sembako Kemayo mengingat pada saat kami berkunjung di toko Kemayo kami mendapatkan pemilik toko sembako Kemayo belum menggunakan masker saat melayani pelanggannya (Aliyah, 2022).



4. Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan di atas tentang pentingnya pendampingan UMKM melalui modul ILO SCORE di Toko sembako Kemayo di Bengkayang, Kalimantan Barat. Hal ini perlunya mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja sebelum lulus agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan di dunia nyata. Toko sembako Kemayo dipilih sebagai salah satu UMKM yang akan didampingi dan pendampingan dilakukan dengan menerapkan modul 5S, Promosi dan K3. Selama pendampingan, praktikan melakukan observasi terhadap toko Kemayodan berdiskusi dengan pemiliknya untuk menentukan modul yang akan diterapkan. Modul 5S digunakan untuk memperbaiki tata letak dan kebersihan di toko, sedangkan K3 diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan Kerja. Selain itu, praktikan juga membantu pemilik toko untuk mengunggah lokasi toko kemayo di Google Maps guna meningkatkan jarak pandang dan penjualan. Pembahasan tersebut upaya untuk memberdayakan UMKM melalui pendampingan menggunakan modul ILO SCORE, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan UMKM dan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi persaingan di dunia industri.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih telah membaca artikel ini. Semoga informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi pembaca. Kami mengucapkan terima kasih kepada pemilik Toko sembako Kemayo yang telah berkenan untuk didampingi dalam kerja praktik ini. Kami berharap artikel ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan baru tentang pendampingan UMKM melalui Modul ILO SCORE.

6. Daftar Rujukan

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186–199.
- Jasmani, P., & Tanjungpura, U. (2022). *Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 : September 2022 Halaman 1696- 1702 Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Sungai Kakap*. 11(September), 1696–1702. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58229>
- Kristiawan, M., Suryanti Irmis, & Muntazir Muhammad. (2018). INOVASI PENDIDIKAN The Effect of Time Token Technique towards Students' Speaking Skill at Science Class of Senior High School 1 PariamanView project. In *Media Komunikasi SMP dan MTs* (Issue June). <https://www.researchgate.net/publication/326147438>
- Motivasi, P., Prasarana, S., & Diri, E. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education*



- Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Nadlyfah A.N, & Erin R.K. (2018). Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 136–144.
- Pattiwaellrawan, J. F. (n.d.). *Ektivitas ro ram sc e u pa lam revitalisasi bisnis ukm*.
- Riski, A. S. (2013). Pedoman Perjanjian Kerja Bersama. In *Empatdua Media*.
- Safura, L., & Supriyantini, S. (2006). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Anak Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologia*, 2(1), 25–30.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM. *Bilancia*, 11(1), 32.
- Sugianto, H. A. T., Saputra, M. A., & Emeliana. (2022). Pendampingan UMKM Berbasis Modul ILO Score di Toko Sembako Nadin Family Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.35870/jpni.v3i1.67>
- Yusuf, D. H. B. (2017). *Buku_MSDM_editor.pdf* (p. 304).